PENERAPAN TUJUH KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA KONTEKS PENDIDIKAN KONTEMPORER

Khoiri Nur Afifah Jatiningrum[1], Dwi Anggraeni Siwi[2]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Alamat e-mail: [1]khoiriafifah0@gmail.com, [2]deanggraenny89@gmail.com

[1]082335907657

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation and analyze the impact of the Seven Habits of Great Indonesian Children program on the formation of students' disciplinary character in the context of contemporary education at SDN Jatiwarno 03, Karanganyar Regency. This research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques of direct observation, in-depth interviews, and documentation. The informants consisted of the school principal, a fourth-grade teacher, and six fourth-grade students. The results show that the program was implemented through structured daily habituation, the use of a Daily Habit Journal, teacher role-modeling, and scheduled activities such as Healthy Friday and orderly queuing in the Free Nutritious Meal program. The impact identified was multidimensional, including increased student independence in daily routines, a shift in discipline motivation from extrinsic to intrinsic, the extension of habits from school to home, and the emergence of collective self-regulation among students, with the main challenge coming from gadget influence and uneven parental support at home. It is concluded that the program has become a strong starting point in shifting students' disciplinary character from supervision-based compliance toward more autonomous awareness.

Keywords: *seven habits of great Indonesian children, disciplinary character, habituation, contemporary education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan menganalisis dampak program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada konteks pendidikan kontemporer di SDN Jatiwarno 03 Kabupaten Karanganyar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas IV, dan enam peserta didik kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini diterapkan melalui pembiasaan rutin harian yang terstruktur, pengisian Buku Jurnal Harian Tujuh Kebiasaan, keteladanan guru, serta kegiatan terjadwal seperti Jumat Sehat dan budaya antre tertib pada program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dampak yang ditimbulkan bersifat multidimensional, meliputi peningkatan kemandirian siswa dalam rutinitas harian, pergeseran motivasi disiplin dari ekstrinsik menuju intrinsik, perluasan dampak kebiasaan dari sekolah ke rumah, serta tumbuhnya regulasi diri kolektif di antara siswa, dengan tantangan utama berasal dari pengaruh gawai dan

dukungan orang tua yang belum merata. Disimpulkan bahwa program ini telah menjadi titik awal yang kuat dalam menggeser karakter disiplin siswa dari kepatuhan berbasis pengawasan menuju kesadaran yang lebih otonom.

Kata Kunci: tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat, karakter disiplin, pembiasaan, pendidikan kontemporer

A. Pendahuluan

Di era digital saat ini, disiplin tidak dapat lagi ditanamkan melalui ancaman, melainkan harus dibangun melalui pola pikir dan kebiasaan positif yang konsisten. Pendidikan karakter di zaman modern dituntut mampu menumbuhkan kesadaran kritis siswa agar dapat membedakan perilaku yang benar dan salah tanpa harus selalu diawasi pihak sekolah (Sri, 2019). Sekolah dasar menjadi periode krusial dalam penanaman nilai moral, sehingga inisiatif seperti Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menjadi manifestasi nyata dari usaha nasional mencetak generasi yang tidak hanya cemerlang secara akademik, tetapi juga memiliki integritas pribadi yang kuat (Alya et al., 2025).

Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menjadi strategi utama yang diterapkan di SDN Jatiwarno 03 untuk menjawab tantangan tersebut. Tujuh kebiasaan tersebut meliputi bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur lebih awal. Penerapan karakter melalui metode pembiasaan sehari-hari dinilai memiliki efek yang kuat bagi siswa sekolah dasar, karena pada usia ini anak belajar melalui pengulangan dan keteladanan yang mereka saksikan, sehingga disiplin yang terbentuk dari kebiasaan akan lebih permanen dibandingkan disiplin yang berasal dari instruksi verbal (Nur Mala Yuliasari, 2023).

Kondisi disiplin di SDN Jatiwarno 03 sebelum penelitian ini mencerminkan fenomena “disiplin semu”, di mana siswa hanya menunjukkan ketaatan saat diawasi secara ketat oleh guru. Di lingkungan kelas, masih terlihat siswa yang menunda menyelesaikan tugas, kurang memperhatikan kebersihan, serta kesulitan menerapkan kebiasaan antre secara mandiri, yang menunjukkan bahwa disiplin belum menjadi bagian dari kesadaran internal siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan penerapan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

dalam pembentukan karakter disiplin pada konteks pendidikan kontemporer siswa SDN Jatiwarno 03; dan 2) menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari penerapan program tersebut terhadap karakter disiplin siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat fenomena penerapan tujuh kebiasaan dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Jatiwarno 03, Dusun Sonosari, Desa Jatiwarno, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu satu kepala sekolah, satu guru kelas IV, dan enam peserta didik kelas IV.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi langsung terhadap rutinitas harian siswa dan strategi guru, wawancara semi-terstruktur bersama kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, Buku Jurnal Harian Tujuh Kebiasaan, dan dokumen pendukung sekolah. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan teori. Analisis data dilakukan melalui empat tahap mengikuti model interaktif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Penerapan program ini dilaksanakan sebagai respons atas tantangan pembentukan karakter anak di era digital. Kepala sekolah menyampaikan bahwa program dirancang agar menyatu dengan budaya harian siswa, diwujudkan melalui pembiasaan rutin sebelum dan sesudah belajar, pengisian Buku Jurnal Harian Tujuh Kebiasaan, kegiatan Jumat Sehat, dan budaya antre tertib saat pengambilan Makan Bergizi Gratis (MBG). Persiapan penerapan dimulai dari keteladanan guru sendiri sebelum menuntut perubahan pada siswa.

Hasil wawancara terhadap keenam peserta didik menunjukkan variasi tingkat internalisasi pada masing-masing dari tujuh kebiasaan. Pada kebiasaan bangun pagi, seluruh siswa telah cukup konsisten, meski tingkat kemandiriannya berbeda; sebagian

sudah bangun sendiri tanpa dibangunkan orang tua, sebagian masih bergantung pada dorongan eksternal. Guru kelas mengonfirmasi bahwa kemandirian pagi siswa meningkat signifikan, di mana siswa kini langsung masuk kelas dan berdoa tanpa harus dipanggil satu per satu.

Kebiasaan beribadah menjadi kebiasaan yang paling sering disebut termudah karena diperkuat secara ganda oleh sekolah maupun lingkungan keluarga dan komunitas keagamaan. Guru menilai kebiasaan ini sangat efektif memicu disiplin pada aspek lain, sehingga terjadi transfer of discipline dari satu aspek ke aspek kehidupan siswa lainnya. Sebaliknya, kebiasaan berolahraga menjadi yang paling banyak disebut sulit karena faktor kelelahan fisik, meskipun ditemukan bahwa pembiasaan rutin tetap mampu meningkatkan frekuensi olahraga siswa pada beberapa kasus.

Kebiasaan makan sehat bergizi menunjukkan respons paling kontras antarsiswa — program MBG memudahkan sebagian siswa, namun preferensi pribadi terhadap jenis makanan menjadi penghambat bagi siswa lain. Kebiasaan gemar belajar dipengaruhi oleh kombinasi metode mengajar guru, jenis penguatan, dan preferensi kognitif masing-masing siswa. Kebiasaan bermasyarakat tercermin dari kemampuan siswa saling mengingatkan dan menjaga ketertiban sosial, terutama melalui budaya antre tertib MBG yang berlangsung tanpa pengawasan ketat. Adapun kebiasaan tidur lebih awal menjadi kebiasaan paling sulit diinternalisasi karena dipengaruhi langsung oleh penggunaan gawai dan televisi di rumah yang berada di luar kendali sekolah.

Secara keseluruhan, kebiasaan yang didukung secara struktural oleh program sekolah (beribadah, bangun pagi, makan sehat melalui MBG) lebih cepat terinternalisasi, sementara kebiasaan yang bergantung pada kontrol rumah (tidur lebih awal) menunjukkan tingkat kesulitan lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan model pembiasaan (habituation) yang menyatakan bahwa kebiasaan positif yang diterapkan secara berkelanjutan akan membangun sikap disiplin yang terinternalisasi dalam diri siswa (Wulandari et al., 2023), serta model keteladanan (modeling) yang menegaskan bahwa sikap disiplin lebih efektif dibentuk melalui contoh nyata

dari guru dibandingkan instruksi verbal (Rosita & Sutisnawati, 2022).

2. Dampak Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Dampak penerapan program ini bersifat multidimensional dan dapat dikelompokkan ke dalam empat tema. Pertama, peningkatan kemandirian siswa dalam rutinitas harian tanpa instruksi berulang dari guru, yang dikonfirmasi baik oleh kepala sekolah, guru, maupun siswa sendiri — kelas tetap kondusif meski tanpa pengawasan langsung karena siswa saling mengingatkan satu sama lain. Kedua, pergeseran motivasi disiplin dari ekstrinsik menuju intrinsik, meskipun prosesnya tidak seragam; sebagian siswa sudah menyadari pentingnya aturan bagi dirinya sendiri, sementara sebagian lain masih mematuhi aturan karena takut dihukum. Pergeseran ini sejalan dengan pandangan bahwa disiplin terbentuk melalui praktik berulang sehingga pada akhirnya tidak lagi muncul akibat paksaan, melainkan berdasarkan kesadaran diri (Rahmah et al., 2024).

Ketiga, perluasan dampak kebiasaan dari lingkungan sekolah ke rumah, seperti kebiasaan piket yang terbawa menjadi kebiasaan membantu pekerjaan rumah dan peningkatan frekuensi olahraga di rumah. Keempat, tantangan dalam pemerataan dampak, terutama pada kebiasaan yang bergantung pada lingkungan keluarga seperti tidur lebih awal dan pola makan sehat, akibat pengaruh gawai dan variasi dukungan orang tua yang belum merata. Disiplin semu — kepatuhan yang hanya muncul saat ada pengawasan — masih ditemukan pada sebagian siswa, meskipun jumlahnya berkurang dibandingkan sebelum program berjalan.

Secara keseluruhan, penerapan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SDN Jatiwarno 03 menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam membentuk karakter disiplin, sejalan dengan pandangan bahwa program ini merupakan instrumen penting dan strategis dalam membentuk karakter siswa yang lebih disiplin (Alya et al., 2025).

D. Kesimpulan

Penerapan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SDN Jatiwarno 03 dilaksanakan secara terencana melalui tiga pendekatan utama, yaitu keteladanan guru (modeling), pembiasaan terstruktur (habituation), dan penguatan positif (positive

reinforcement), yang didukung oleh Buku Jurnal Harian Tujuh Kebiasaan sebagai instrumen refleksi dan pemantauan. Dampak program bersifat multidimensional, mencakup peningkatan kemandirian siswa, pergeseran motivasi disiplin dari ekstrinsik menuju intrinsik, perluasan dampak ke lingkungan rumah, dan tumbuhnya regulasi diri kolektif, meskipun pemerataannya masih dipengaruhi oleh faktor gawai dan dukungan orang tua yang berbeda-beda. Program ini terbukti menjadi titik awal yang kuat dalam menggeser karakter disiplin siswa dari kepatuhan berbasis pengawasan menuju kesadaran diri yang lebih otonom. Disarankan agar sekolah terus memperkuat kerja sama dengan orang tua untuk memastikan keberlanjutan pembiasaan ini di lingkungan rumah, serta bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan subjek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Alya, A., dkk. (2025). Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa SD Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Era Digital. [nama jurnal & volume belum tersedia di sumber asli].

Nur Mala Yuliasari. (2023). Penerapan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Sehari-hari pada Siswa Sekolah Dasar. [nama jurnal & volume belum tersedia di sumber asli].

Rahmah, dkk. (2024). Disiplin Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Pembiasaan. [nama jurnal & volume belum tersedia di sumber asli].

Rosita, & Sutisnawati, A. (2022). Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Keteladanan Guru di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(2).

Sri. (2019). Pendidikan Karakter di Era Modern. [nama jurnal & volume belum tersedia di sumber asli].

Wulandari, dkk. (2023). Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Kebiasaan Positif di Sekolah Dasar. Jurnal Perspektif.